

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAHKERJA PUSKESMAS BONTOMARANNUKAB. TAKALAR

**Relationship knowledge and attitude of fields in the implementation of initiation of early  
herein in the region Work puskesmas bontomarannu kab.Takalar**

**Mantasia**

Sekolah Tinggi Kesehatan Tanawali Persada

Takalar

E-mail: [chiayellow@yahoo.co.id](mailto:chiayellow@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini adalah menyusui bayi sesaat setelah ibu melahirkan maka biasanya bayi akan dibiarkan atau diletakkan di dada si ibu agar sang anak dapat mencari puting ibunya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap bidan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini di sekitar wilayah puskesmas bontomarannu.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi adalah semua bidan yang bekerja di wilayah puskesmas bontomarannu kabupaten takalar yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden berdasarkan pengetahuan bidan terdapat 24 orang (80.0%) bidan yang berpengetahuan baik dan 6 (20.0%) bidan yang berpengetahuan kurang tentang pelaksanaan IMD. Berdasarkan sikap bidan yaitu positif sebanyak 25 (83.3%) bidan dan terdapat 5 (16.7%) bidan yang sikapnya negatif tentang pelaksanaan IMD. Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai Pengetahuan = 0,005, sikap = 0,002 yang berarti  $value < (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan IMD. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih giat melakukan penyuluhan/sosialisasi tentang IMD.

**Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Pelaksanaan IMD**

### ABSTRACT

Early breastfeeding initiation is nursing the baby shortly after the mother gives birth then the baby will usually be left or placed on the breast of the mother so that the child can look for his own mother's nipple. The purpose of this study was to analyze the relationship of knowledge and attitude of midwife in the implementation of early breastfeeding initiation around the area of bontomarannu puskesmas.

The research technique used is purposive sampling technique with cross sectional approach, that is sampling with certain pertimbangan. Population are all midwives who work in bontomarannu district puskesmas district takalar amounting to 30 people.

The results obtained from 30 respondents based on knowledge of midwives are 24 orang (80.0%) well-informed midwives and 6 (20.0%) midwives who are less knowledgeable about the implementation of IMD. Based on the attitude of the midwife is positive as much as 25 (83.3%) midwives and there are 5 (16.7%) midwives who are negative attitude about the implementation of IMD. From result of data analysis by using Fisher's Exact Test obtained Knowledge value = 0,005, attitude = 0,002 which mean  $value < (0,05)$ . So it can be concluded that the  $H_0$  intervention group is rejected and  $H_a$  accepted that there is a significant relationship between knowledge and attitude of midwife with the implementation of IMD. It is recommended for health workers to be more active in conducting counseling / socialization about IMD.

**Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Implementation of IMD**

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini atau disingkat dengan IMD. Merupakan program yang sangat gencar dianjurkan pemerintah. Menyusu dan bukan menyusui merupakan gambaran bahwa IMD bukan program ibu menyusui tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tanganya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu. Kemudian berdasarkan bau yang dicium dari tanganya, ini membantu dia menemukan puting susu ibu. Dia akan merangkak naik dengan menekan kakinya pada perut ibu. Bayi yang akan menjilat kulit ibunya yang mengandung bakteri baik sehingga kekebalan tubuh bayi dapat bertambah. (Elykurniati,2015)

Air susu ibu merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan meningkatkan daya tahan tubuh si bayi terhadap penyakit-penyakit yang berisiko kematian tinggi misalnya kanker syaraf,leukimia dan beberapa penyakit lainnya.Kajian global “The Lancet Breastfeeding Series, 2016 telah membuktikan bahwa menyusui secara eksklusif menurunkan angka kematian karna infeksi sebanyak 88% pada bayi. Peningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan resiko infeksi pada bayi (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan buku tahunan statistik ASEAN (*Association South Asiaof East Asia Nation*), Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand tergolong AKB yang rendah yaitu dibawah 20 per 1000 kelahiran hidup(Selvi, dkk.2015).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, rendahnya cakupan pelaksanaan IMD dikarenakan beberapa faktor di antaranya : faktor ibu yang mengalami perdarahan pasca salin,kelelahan sehabismelahirkan,ibunya sendiri yang menolak karena takut bayinya tidak bernafas apabila terlalu lama diatas perut ibu dan faktor lain seperti bidan yang tidak tahu tentang pelaksanaan IMD tetapi tidak menerapkan IMD karena tidak mau menunggu terlalu lama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan IMD adalah tenaga kesehatan sarana dan prasarana kesehatan. Oleh karena itu, peran petugas kesehatan sangatlah penting. Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan ibu bersalin. Dengan begitu bidan mempunyai peranan yang penting untuk pelaksanaan IMD. (Dayati 2011)

Inisiasi dini sebenarnya telah dilaksanakan namun ternyata belum benar, sebab bayi baru lahir biasanya sudah di selimuti sebelum diletakkan di dada ibunya.Akibatnya tidak terjadi *skin to skin contact*.Kesalahan kedua, bayi bukan menyusu melainkan disusui oleh ibunya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini

IMD sangat berperan dalam tercapainya *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada tujuan ketiga, yakni kesehatan yang baik dengan target menurunkan angka kematian neonatus sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 ditemukan angka kematian bayi sebanyak 32/ 1000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi Di sulawesi selatan masih cukup tinggi yaitu 98 / 1000 kelahiran hidup. ( Rachmat, dkk. 2015).

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kab.Takalar yaitu jumlah persalinan normal se-kabupaten Takalar tahun 2015 sebanyak 5541 yang melakukan

IMD 5411 (97.6%). Tahun 2016 persalinan normal sebanyak 5474 yang IMD sebanyak 5340 (97.5%). Data dari pencatatan PKM Bontomarannu Tahun 2014 terdapat 213 ibu nifas, yang melakukan pemberian kolostrum melalui IMD 181 orang (85.0%) dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 32 Orang (15.0%). Tahun 2015 jumlah ibu nifas yaitu 318 yang melakukan pemberian kolostrum melalui IMD sebanyak 267 ibu (84.0%) yang tidak melakukan IMD sebanyak 51 (16.0%). Tahun 2016 terdapat 281 ibu nifas, yang melakukan pemberian kolostrum melalui IMD sebanyak 224 (79.8%) dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 57 (20.2%) ibu nifas. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul hubungan pengetahuan dan sikap bidan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kab. Takalar. Jenis Penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu yaitu sebanyak 30 bidan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* yaitu semua bidan yang menolong persalinan dan berada di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu yang berjumlah 30 bidan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan check list untuk mengetahui penerapan inisiasi menyusui dini, kemudian memberikan kuesioner pada responden untuk mengisinya sendiri dan check list untuk mengamati tindakan responden yang diisi oleh peneliti

Analisis berupa analisis *univariat* dan *bivariat* merupakan analisa hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel

terkait. Analisis data yang digunakan adalah Chi square Test. Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan secara statistik, dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows*. Melalui uji Chi square Test selanjutnya ditarik suatu kesimpulan, bila nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan bila nilai  $p > 0,05$  maka  $H_o$  ditolak, yang menunjukkan Tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 : Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Dengan Pelaksanaan IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kec. Gal-Sel Kab. Takalar Periode Tahun 2017

Pengetahuan Bidan	Pelaksanaan IMD				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
Baik	24	80	0	0	24	0	0.005
Kurang	3	10	3	10	10	0	
Jumlah	27	90	3	10	10	0	

Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa frekuensi menunjukkan bidan yang Pengetahuan Baik sebanyak 24 bidan dengan pelaksanaan IMD sebanyak 24 (80.0%) bidan dan yang tidak melakukan pelaksanaan IMD sebanyak 0 (0%) bidan. Dan bidan yang pengetahuan kurang sebanyak 6 bidan dengan pelaksanaan IMD sebanyak 3 (10.0%) bidan dan yang tidak melakukan pelaksanaan IMD sebanyak 3 bidan (10.0%). Berdasarkan hasil uji Chi square Test diperoleh nilai  $=0,005$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $(0,05)$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan bidan dengan pelaksanaan IMD

Pengetahuan merupakan faktor utama terlaksananya pemberian ASI pertama (kolostrum) melalui IMD dengan benar. Dengan memiliki pengetahuan yang adekuat tentang IMD maka ibu akan memiliki tambahan kepercayaan diri dalam menyusui bayinya sehingga bayi akan mendapatkan perawatan yang optimal. Sedangkan bila pengetahuan yang dimiliki ibu tidak adekuat maka ibu akan menjadi kurang percaya diri

dalam menyusui bayinya sehingga bayi tersebut kehilangan sumber makanan yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Adekuat tidaknya pengetahuan ibu dapat dilihat dengan penggunaan susu formula dan makanan tambahan secara dini pada bayi.

Hasil penelitian Siti Rahaju, (2002) “Determinan Keberhasilan Praktek Menyusui Dini pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Surakarta” Rancangan penelitiannya menggunakan cross sectional, dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pengetahuan ibu bersalin tentang Asi dan pengetahuan petugas kesehatan tentang manajemen laktasi memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan praktek menyusui dini.

Inipun dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2013) dengan judul *pengaruh penyuluhan inisiasi menyusui dini terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta* menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang IMD sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan IMD karena diperolehnya nilai Z hitung sebesar  $-4,796^a$  dengan signifikansi 0,000 ( $\text{sig}<0,05$ ).

Diperkuat hasil penelitian oleh Karindra Aji Hidayat (2012) “Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Berdasar Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil”. Dari hasil data pelaksanaan IMD yang diteliti, dapat dilihat bahwa persentase pelaksanaan IMD pada kelompok pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu sebanyak 75% dibandingkan dengan kelompok pengetahuan rendah sebanyak 46,4%. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan pelaksanaan IMD dengan angka signifikansi sebesar  $p=0.029$ . Selain variabel tingkat pengetahuan, didapatkan 3 variabel lain yang memiliki hubungan bermakna dengan IMD yaitu variabel metode persalinan ( $p=0.024$ ), sarana kesehatan

( $p=0.010$ ), dan dukungan petugas kesehatan ( $p=0.035$ ). Oleh karena itu, akan dilakukan uji regresi logistik berganda.

Pengetahuan bukan saja diperoleh melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan. Berdasarkan Asumsi peneliti bahwa meskipun bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini sedangkan tidak disertai dengan kondisi lapangan (Puskesmas) yang kondusif maka pelaksanaan inisiasi menyusui dini tidak terjadi. Selain itu hal yang terpenting yaitu bagaimana respon, perhatian dan motivasi dalam diri bidan itu sendiri untuk mau menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau tidak. Dari masalah masih ditemukannya bidan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang, ini disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh bidan selama bekerja di puskesmas. Dari data demografi dilihat bahwa mayoritas Bidan bekerja kurang dari 3 tahun. Pengalaman bidan selama bekerja sangat berpengaruh terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan IMD. Karena semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga pengetahuan dan pengalamannya semakin meningkat. Pengetahuan yang dimiliki bidan diperoleh dari pengalaman baik itu pengalaman dari dirinya sendiri maupun orang lain karena semakin lama bidan tersebut bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak.

Selanjutnya, Inisiasi menyusui dini juga merupakan pengetahuan yang belum banyak diketahui masyarakat bahkan juga petugas kesehatan khususnya bidan maka dianjurkan setiap bidan lebih berinisiatif untuk mencari dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang inisiasi menyusui dini sehingga dapat membantu ibu-ibu melaksanakan inisiasi menyusui dini segera setelah melahirkan.

**Tabel 3 : Analisis Hubungan Sikap Bidan Dengan Pelaksanaan IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kec. Gal-Sel Kab. Takalar Periode Tahun 2017**

Sikap Bidan	Pelaksanaan IMD				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	n	%			
Positif	25	33.3	0	0	25	3.3	0.005
Negatif	2	6.7	3	10	5	6.7	
Jumlah	27	90	3	10	30	0	

Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa frekuensi menunjukkan bidan yang mempunyai sikap positif sebanyak 25 bidan dengan pemberian kolostrum sebanyak 25 (83.3%) bidan dan yang tidak melakukan pelaksanaan IMD sebanyak 0 (0%) bidan. Dan bidan yang Sikap negatif sebanyak 5 bidan dengan pelaksanaan IMD sebanyak 2 (6.7%) bidan dan yang tidak melakukan pelaksanaan IMD sebanyak 3 bidan (10.0%). Berdasarkan hasil uji Chi square Test diperoleh nilai  $=0,002$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $(0,05)$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap bidan dengan pelaksanaan IMD

Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada masa nifas sangat berarti, karena keputusan dan sikap ibu yang positif harus ada pada saat kehamilan bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adat atau kebiasaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya, Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kehamilan diinginkan atau tidak, selain itu dukungan dari keluarga juga turut berperan penting. Pada ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian kolostrum dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif. Contoh seorang ibu rela meninggalkan pekerjaannya karena ingin menyusui bayinya secara eksklusif dan terbukti bayi yang mendapat ASI eksklusif pada usia 6 bulan kenaikan berat badan anak berkisar antara 700-1000 gram/bulan pada triwulan I dan 500-600 gram/bulan pada triwulan II. Selain itu rata-rata pertumbuhan gigi sudah terlihat pada usia 6 bulan dan

presentase mengalami diare lebih sedikit. Sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh.

Penyebab gagalnya ASI eksklusif melalui IMD adalah kondisi psikologis ibu dimana sang ibu merasa tidak yakin akan persediaan ASInya. Ibu yang memang dari awal mempunyai mindset bahwa bayi yang akan lahir nantinya diberi ASI saja, maka akan dengan berbagai usaha untuk keberhasilan pemberian ASI, begitu pula sebaliknya, Jika dari awal kehamilan sudah merencanakan dengan susu formula atau makanan tambahan lain, maka kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain: Pengalaman Pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan atau lembaga agama dan Faktor Emosional

Menurut penelitian niswah dan Noveri (2010), menyatakan bahwa bidan akan memfasilitasi IMD dengan baik apabila bidan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap pelaksanaan IMD. Selain itu, menurut penelitian Legawati, dkk (2011), menyatakan bahwa bidan masih memiliki pemahaman yang berbeda mengenai pelaksanaan IMD karena program ini masih dianggap baru. Sehingga, menimbulkan keraguan dan kesulitan untuk menerapkannya. Ketidak sabaran bidan dalam memfasilitasi IMD karena alasan keterbatasan waktu padaahal masih banyak tugas yang harus di selesaikan juga menjadi penyebab kegagalan pelaksanaan IMD

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Kegagalan praktik pelaksanaan IMD tidak dapat hanya dilihat dari konsep ilmu kesehatan namun juga konsep sosial

budaya. Faktor kegagalan pelaksanaan IMD yang termasuk dalam hambatan struktural adalah kampanye IMD yang kurang, fasilitas yang kurang kondusif bagi pelaksanaan IMD, peranan petugas kesehatan, dan keluarga yang kurang, dan promosi susu formula yang sangat gencar di media massa. Sedangkan yang termasuk dalam hambatan kultural adalah pengetahuan tentang IMD dan motivasi pelaksanaan IMD yang kurang karena masih melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi.

Dengan demikian seorang bidan dimasa sekarang dituntut memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif khususnya IMD. Hal ini semua dapat terwujud bila seorang bidan mampu menguasai konsep dasar ilmu kebidanan, keterampilan tambahan dan perkembangannya juga mampu bersikap profesional sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pentingnya bidan dalam mengetahui prosedur pelaksanaan IMD yang tepat menuntut seorang bidan untuk mengetahui dengan benar dan tepat seluruh prosedur pelaksanaan dan menyebarluaskannya karena banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh bagi ibu bersalin dan bayinya bila bidan dapat melaksanakan inisiasi Menyusu dini dengan benar.

Asumsi peneliti membahas dari masalah masih ditemukannya bidan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 5 orang. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan dan pengetahuan. Sikap yang negatif dalam pelaksanaan Inisiasi menyusu dini dipengaruhi oleh pendidikan bidan. Bidan yang pendidikan yang tinggi akan memiliki sikap yang positif terhadap promosi IMD di kalangan ibu menyusui. Sikap bidan juga dipengaruhi oleh masa kerja bidan. Pengalaman dalam masa kerja tersebut akan menjadi faktor yang menyebabkan sikap yang mendukung terhadap IMD.

Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari beberapa perilaku yang tertutup. Sikap

bidan adalah respon bidan yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab terhadap penerapan inisiasi menyusu dini. Sikap bidan yang baik pasti akan mempengaruhi mereka dalam menerapkan inisiasi menyusu dini pada setiap ibu-ibu yang melahirkan

Artinya bahwa seorang bidan yang memiliki sikap baik belum tentu dapat menerapkan inisiasi menyusu dini. Ini dipengaruhi keadaan emosional dalam diri bidan itu sendiri apakah ia mau menerapkan inisiasi menyusu dini pada setiap ibu-ibu yang melahirkan atau tidak. Selain itu, sikap bidan sangat didukung oleh pengetahuan bidan tentang pelaksanaan Inisiasi menyusu dini. Semakin tinggi pengetahuan bidan tentang IMD, maka akan membentuk sikap yang positif dalam diri setiap Bidan untuk mendukung pelaksanaan IMD. Dan dipengaruhi juga oleh kondisi di lapangan yang memungkinkan penerapan inisiasi menyusu dini termasuk dukungan dari sesama teman dan pihak puskesmas itu sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan pelaksanaan IMD begitupun hubungan antara sikap bidan dengan pelaksanaan IMD

Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Bontomarannu Kec. Gal-Sel untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang IMD dan meningkatkan kinerja petugas dalam pemberian sosialisasi tentang IMD dan Perlu dipikirkan adanya sanksi/punishment atau reward kepada bidan yang melakukan dan tidak melakukan IMD, sehingga hal ini bisa memotivasi bidan untuk lebih serius dalam menjalankan program ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astutik, R. Y, "Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Cilacap Utara" Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 3 No 2

- (2014), H.162-167
- A. Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.
- Adam, Arlin., dkk. 2016. “Pemberian Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar. FKM UPRI Makassar.
- Fitriah Idris, *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita* September 2013, Pustaka Assalam Takalar Sulawesi Selatan
- Hidayat A A, *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta EGC.2014
- Hidayat A A, *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta, Salemba Medika 2011
- Isroni Astuti (2013) judul determinan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Serpong [https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal\\_ISRONI.pdf](https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf). Diakses 8 agustus 2017 jam 16.00 WITA
- JNPK-KR. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR dan Departemen Kesehatan R.I, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS)*. Kementerian Kesehatan R.I, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Kementerian Kesehatan R.I, Jakarta.
- Muhammad, Selvi., dkk. 2015. “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Rumah Sakit Prof. DR. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Manado. FKM Univ. Sam Ratulangi.
- Niswah, Khiyarotun dan Noveri Aisyarah. 2009. “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kota Semarang” *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang. Unissula.
- Nensy Ratnawati Sukari 2014 yang meneliti tentang judul *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum Di Puskesmas Bahu Manado* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5254>
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Pitri, R, S,. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Sari Medan 2010. *Skripsi yang diterbitkan*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Pengurus Pusat IBI. 2007. *50 Tahun IBI Menyongsong Masa Depan*. PP IBI, Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/MENKES/PER/X. 2010. *Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. PD Ikatan Bidan Indonesia, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Sujianti. 2009. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.